

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang fokus dan berkomitmen dalam usaha transformasi nilai-nilai Islam harus mampu memainkan perannya sebagai perlawanan terhadap imperialisme budaya (*culture imperialism*) yang terus menerus menyerang masyarakat muslim di dunia termasuk Indonesia. Sebagai umat muslim harus punya pegangan yang kuat dari pengaruh luar yang negatif dengan selalu berserah diri kepada-Nya, menaati-Nya, selalu mengesakan-Nya sebagaimana firman Allah dalam surah Lukman ayat (22);

وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Bagi Madrasah sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam kemajuan teknologi dan adanya otonomi dibidang pendidikan di zaman teknologi informasi ini, dapat mendorong masyarakat agar lebih dapat mengembangkan lembaga pendidikan yang modern dan memberikan kemudahan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk dapat mengakses berbagai berita diantaranya materi kurikulum yang di dapat dari berbagai sumber dan informasi. Dinamisnya kurikulum pendidikan dapat menginovasi madrasah dalam melakukan pengembangan kurikulum. Dengan melakukan perubahan paradigma dengan mengubah sudut pandang secara lebih luas (*macro*). Madrasah dan tenaga pendidik tidak cukup hanya melihat bahwa kurikulum itu sebagai perangkat pembelajaran yang berupa materi atau isi pembelajaran, strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik kemudian melakukan evaluasi, selanjutnya dijadikan

acuan untuk mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh kemendikbud atau kemenag saja. Tetapi harus dipandang lebih luas (*macro*) bahwa kurikulum dimaknai bagian dari kepentingan seperti pemerintah baik pusat maupun daerah, lembaga pendidikan yang dikelola masyarakat, organisasi sosial keagamaan, dan organisasi keprofesian sampai pada kepentingan masyarakat luas. Keadaan ini merupakan perubahan dinamika kurikulum dan mengembangkan kurikulum yang diberlakukan di Indonesia sejak pertama kurikulum ada pada awal kemerdekaan negara Indonesia yang disebut dengan Rentjana Pelajaran Tahun 1947 sampai dengan sekarang yaitu pemberlakuan kurikulum 2013. Oleh karena pemberlakuan kurikulum pada tiap lembaga pendidikan memiliki perbedaan. Kurikulum yang dipakai pada pendidikan umum dibawah kementerian pendidikan dengan madrasah dibawah kementerian agama ada perbedaan juga pelaksanaan kurikulum pada madrasah dengan madrasah di lingkungan pondok pesantren juga ada perbedaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa selama ini pengelolaan manajemen pengembangan kurikulum mengikuti keadaan dan kemajuan jaman, menyesuaikan berbagai kepentingan lembaga pendidikan dan tuntutan masyarakat.

Bentuk usaha dari madrasah untuk dapat mengembangkan kurikulum dan menghadapi perubahan kurikulum merujuk pada Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 1 (satu) memaknai kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan program pembelajaran mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, ayat 36 pasal dua (2) bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan pada satuan pendidikan

dikembangkan dengan prinsip penganekaragaman dan disesuaikan dengan madrasah sebagai satuan pendidikan, potensi yang dimiliki daerah, dan siswa/ peserta didik. Dalam memahami kurikulum untuk mengembangkannya dapat dilihat dengan keadaan situasi saat itu dan mengikuti keadaan masyarakat serta perkembangan peserta didik karena pengorganisasian kurikulum masing-masing daerah berbeda.

Dalam mengimplementasikan kurikulum di suatu lembaga pendidikan perlu dirumuskan suatu kurikulum, dan dalam merumuskan suatu kurikulum tentunya tidak dapat dilakukan seperti tidak ada rujukan atau pedoman. Salah satu mata kuliah yang dikembangkan harus memperhatikan organisasi dan desain pengembangan mata kuliah tersebut. Penyelenggaraan dan perancangan mata pelajaran merupakan bagian yang perlu jadi perhatian agar pengembangan mata pelajaran dapat memenuhi semua kebutuhan peserta didik, pendidik, dan masyarakat.¹ Ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam berpedoman pada pengorganisasian kurikulum dan desain kurikulum. Organisasi Kurikulum menjadi hal yang sangat diperlukan karena pengorganisasian adalah bagian dari proses manajemen kurikulum, meliputi organisasi dalam perencanaan kurikulum, organisasi dalam pengimplementasian organisasi kurikulum dalam rangka mengevaluasi kurikulum. Sedangkan Desain kurikulum adalah untuk mengembangkan kerangka organisasi kurikulum, organisasi adalah penyusunan salah satu komponen, yaitu isi materi kurikulum.²

¹Wahyu Aprilia, "Organisasi dan Disain Pengembangan Kurikulum," *Islamika*, 2 no. 2 (2020): h. 1.

²H. Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), Teori dan Praktek*, (Banjarmasin: IAIN/UIN Antasari Press, 2014), h. 85

Jadi untuk mendesain kurikulum dapat melalui organisasi tujuan, isi/ materi, serta proses yang akan dijalani siswa/ peserta didik di sekolah/ madrasah.

Pengelolaan dan pengembangan kurikulum pada madrasah dalam lingkungan pondok pesantren terjadi dinamika yang berkembang karena telah terjadi proses pengalihan (bertransformasi) yang kurikulumnya fokus pada materi keagamaan menjadi madrasah yang menggunakan materi umum dari pemerintah yang materi kurikulumnya sama pada sekolah yang dikelola dinas pendidikan.³ Dapat dilihat pada Madrasah (MI, MTs dan MA) Darul Ilmi kelembagaannya dikelola oleh yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi, Pada Madrasah (MTs, MA) Al Falah Puteri Lembaga dikelola oleh yayasan pondok pesantren Al Falah. Madrasah (MTs, MA) Miftahul Khairiyah lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh yayasan Miftahul Khairiyah Cempaka. Adanya satuan pendidikan madrasah yang diselenggarakan oleh Pesantren dan pesantren itu juga merupakan satuan pendidikan, seperti Madrasah yang ada di Pesantren Darul Ilmi dan Pesantren Al Falah Puteri. Maka dalam pengelolaan kurikulumnya pengorganisasian sangat diperlukan dari segi perencanaan dengan menyusun dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tiap madrasah, mengaplikasikannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan mengadakan penilaian ketercapaian pelaksanaan kurikulum melalui evaluasi kurikulum.

Aspek perencanaan dalam lingkup pengorganisasian kurikulum pada observasi yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Kota Banjarbaru menunjukkan

³Nur Ali, Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran pada Sekolah Kejuruan di Lingkungan Pesantren, *J-MPI* 4, no. 1 (2019), h. 49-50.

bahwa perangkat dokumen yang dibuat oleh satuan pendidikan madrasah adalah dokumen satuan pendidikan kurikulum darurat. Kurikulum dibuat bukan atas kemauan satuan pendidikan madrasah tetapi atas perintah pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Agama Islam pusat. Proses penyusunan Dokumen 1 KTSP ada yang masih belum melalui analisis konteks. Penyelenggaraan pertemuan penyusunan pengembangan kurikulum tidak secara khusus, dan dihadiri lengkap semua komponen. Kurangnya pendampingan dalam penyusunan Dokumen 1 KTSP oleh pengawas pada madrasah binaan. Kurangnya Memahami juknis penyusunan Dokumen 1 KTSP harus menjadi perhatian penting dalam pembimbingan penyusunan KTSP ini kepada Madrasah agar Dokumen 1 KTSP yang dihasilkan dan dapat di aplikasikan.

Sebelum masuk pada aspek pelaksanaan kurikulum, masih dalam aspek perencanaan dimana guru mata pelajaran masih banyak yang belum memperbaharui perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di semester 1 Tahun Pelajaran 2020/ 2021, yang menggunakan kurikulum darurat sebagai acuannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah ada pedoman pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. Pola pembelajaran pada ketiga Madrasah Aliyah yang diteliti dilakukan kombinasi, melalui tatap muka terbatas, melalui dalam jaringan dan di waktu-waktu tertentu melalui luar jaringan, tergantung keberadaan Madrasah Aliyah berada. Pada Madrasah Aliyah yang berada dilingkungan Pesantren peserta didiknya berada dalam satu area (asrama), pelaksanaan pembelajaran lebih banyak dilakukan secara tatap muka terbatas dan luring,

karena mereka tidak diijinkan membawa ponsel android kedalam pondok pesantren.

Aspek evaluasi dalam Pengorganisasian kurikulum pada Madrasah Aliyah yang diteliti, masih banyak kelemahan dimana evaluasi internal dilakukan dimasa pandemi ini pengawasan oleh Kepala Madrasah kepada guru melalui supervisi akademik terbatas. Peningkatan kemampuan Kepala Madrasah dalam membuat program evaluasi menjadi suatu tuntutan yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah melalui pembimbingan berkelanjutan. Dan kegiatan evaluasi untuk mengukur ketercapaian kurikulum pada guru sebagai pelaksana kurikulum harus tetap berjalan secara optimal.

Kebutuhan masyarakat akan pendidikan dikarenakan, segmentasi masyarakat sudah mulai terbentuk dengan kehadiran jalur beragam di pesantren.⁴ Pesantren memiliki reputasi yang baik di masyarakat, tujuan orang tua menyekolahkan anak-anaknya kepesantren dikarenakan keberadaan madrasah formal ada di lingkungan pesantren.⁵ Kompetensi lulusan yang dihasilkan dari madrasah seperti ini berupa kemampuan peserta didik dalam membaca teks dalam Bahasa Arab gundul (kitab kuning). Kemampuan peserta didik dalam membaca kitab ini merupakan suatu keunggulan dan menjadi minat yang besar bagi mayoritas orang tua peserta didik dalam menyekolahkan anaknya madrasah dalam

⁴H. Hasni Noor, *Dinamika Kurikulum Pesantren di Kalimantan Selatan, (Studi Pada Pondok Pesantren. Darussalam Martapura, Ibnul Amin Pamangkih, Al-Falah Banjarbaru dan Darul Ilmi Banjarbaru)*, (Disertasi, Institutional Digital Repository, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 2017), h. 281.

⁵Muhammad Ramli, *Pengelolaan Madrasah Pada Pesantren di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru*, *Al-Qalam* 12, no. 2 (2018), h. 69.

lingkungan pesantren.⁶ Inilah Ke khasan MA yan ada di pesantren yang mendapat materi pelajaran kitab Kuning, menjadikan ketertarikan orang tua menyekolahkan anaknya kepesantren yang ada madrasah formalnya. Keunggulan Madrasah dilingkungan pesantren inilah yang mendasari pemilihan subjek penelitian, khususnya Madrasah Aliyah.

Penelitian ini sangat menarik, karena Pentingnya pengorganisasian kurikulum bagi lembaga pendidikan dalam mengelola lembaga Pendidikan Islam (madrasah) sebagai usaha pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan pemerintah, madrasah dan masyarakat. Madrasah sangat membutuhkan pengorganisasian kurikulum dengan manajemen yang efisien dan efektif melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Inilah yang menjadi dasar peneliti mengadakan penelitian secara mendalam tentang Pengorganisasian Kurikulum Pada Madrasah dengan judul, “Pengorganisasian Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam Kota Banjarbaru (Studi Multisitus Pada MA Darul Ilmi, MA Al Falah Puteri dan MA Miftahul Khairiyah).”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada Pengorganisasian Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam Kota Banjarbaru (Studi Multisitus Pada MA Darul Ilmi, MA Al Falah Puteri dan MA Miftahul Khairiyah). Rumusan masalah adalah sebagai berikut :

⁶Ihsan, “Upaya Penguatan Pendidikan Beragama Islam Berbasis Literasi Pesantren,” *Libraria* 6, no. 1 (2018), h. 181.

1. Bagaimana penyusunan pengorganisasian dari aspek perencanaan kurikulum di MA Darul Ilmi, MA Al Falah Puteri dan MA MiftahulKhairiyah ?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum dari aspek pelaksanaan di MA Darul Ilmi, MA Al Falah Puteri dan MA Miftahul Khairiyah ?
3. Bagaimana pengorganisasian kurikulum dari aspek evaluasi di MA Darul Ilmi, MA Al Falah Puteri dan MA Miftahul Khairiyah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Pengorganisasian Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam Kota Banjarbaru (Studi Multisitus Pada MA Darul Ilmi, MA Al Falah Puteri dan MA Miftahul Khairiyah), sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penyusunan pengorganisasian kurikulum dari aspek perencanaan di MA Darul Ilmi, MA Al Falah Puteri dan MA Miftahul Khairiyah ?
2. Untuk mengetahui pengorganisasian kurikulum dari aspek pelaksanaan di MA Darul Ilmi, MA Al Falah Puteri dan MA Miftahul Khairiyah ?
3. Untuk mengetahui pengorganisasian kurikulum dari aspek evaluasi di MA Darul Ilmi, MA Al Falah Puteri dan MA Miftahul Khairiyah ?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang Pengorganisasian Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam Kota Banjarbaru (Studi Multisitus Pada MA Darul Ilmi, MA Al Falah

Puteri dan MA Miftahul Khairiyah). Dapat memberi manfaat teoritis dan praktis bagi pihak yang memerlukan.

1. Manfaat secara teoritis

- a. Sumbangan pemikiran untuk mengembangkan pengetahuan tentang pengorganisasian kurikulum.
- b. Hasil penelitian ini bagi peneliti lainnya dapat dijadikan rujukan untuk dikaji Kembali pada penelitian yang serupa tentang pengorganisasian kurikulum.
- c. Menambah koleksi keilmuan mengenai konsep pengorganisasian kurikulum pada perpustakaan Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat atau berguna bagi:

- a. Bagi Kementerian Agama Kota Banjarbaru bidang pendidikan madrasah dan bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam. Dapat dijadikan masukan dan rekomendasi dalam rangka menentukan kebijakan dalam penerapan kurikulum pada madrasah
- b. Bagi Kepala Madrasah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab mengelola madrasah dilingkungan pesantren dapat dijadikan bahan untuk
 1. Mengkaji kembali pengembangan kurikulum dengan melalui inovasi agar di dapat model yang ideal untuk pengorganisasian kurikulum dalam pelaksanaannya.

2. Bersama *stakeholder* lainnya dapat membuat pedoman pembelajaran sebagai panduan dalam menyusun perangkat pembelajaran.
 3. Merumuskan dan menginformasikan pengorganisasian kurikulum pada madrasah dijadikan acuan untuk pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran.
 4. Penelitian yang dilakukan ini dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap bentuk pengorganisasian kurikulum tingkat madrasah yang selama ini sudah dilaksanakan dan untuk perbaikan Pengorganisasian Kurikulum pada periode mendatang.
- c. Bagi guru-guru yang mengajar di Madrasah dapat menggunakan hasil penelitian ini diantaranya.
1. Dapat menginovasi pengembangan Pengorganisasian Kurikulum di madrasah ditempat guru mengajar.
 2. Meningkatkan kolaborasi antar guru mata pelajaran dalam mengembangkan Pengorganisasian Kurikulum dalam lingkungan belajarnya masing-masing.
 3. Dapat mengorganisasikan mata pelajaran umum dengan materi-materi agama Islam pada setiap pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi semua istilah yang terdapat dalam judul Pengorganisasian Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam Kota Banjarbaru (Studi Multisitus Pada MA Darul Ilmi, MA Al Falah Puteri dan MA Miftahul Khairiyah) sebagai berikut.

1. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan salah satu dari fungsi-fungsi manajemen kata kerja dari organisasi (*organization*), yang merupakan langkah-langkah operasional dan fungsional dari organisasi. Istilah pengorganisasian kurikulum dalam konteks penelitian ini adalah pengorganisasian adalah bagian dari manajemen kurikulum. Meliputi: (1) Pengorganisasian dari aspek perencanaan dilaksanakan oleh pimpinan madrasah dan tim pengembang kurikulum; (2) Pengorganisasian dari aspek pelaksanaan kurikulum; dan (3) Pengorganisasi dari aspek pelaksanaan evaluasi kurikulum.

Pengorganisasian kurikulum dalam aspek perencanaan merupakan langkah-langkah operasional yang dilakukan lembaga pendidikan Islam (Madrasah) dalam menyusun perencanaan sebagai pedoman yang dijadikan acuan bagi penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan. Produk yang dihasilkan dari perencanaan oleh satuan pendidikan (madrasah) adalah Dokumen satu KTSP, dilanjutkan dengan turunannya yaitu Dokumen 2 dan dokumen 3. Dokumen 1 berupa rencana berisi visi misi madrasah, tujuan madrasah sebagai satuan pendidikan, struktur organisasi kurikulum, muatan/ beban kurikulum dan kalender. Dokumen 2 berupa silabus-silabus yang lengkap dan dokumen 3 berupa perangkat pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh para pendidik. Karena penelitian dilakukan saat masa pandemi covid-19, kurikulum pada madrasah mengalami penyesuaian. Sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimasa pandemi Covid 19, madrasah menggunakan kurikulum darurat pada madrasah.

Pengorganisasi kurikulum dalam aspek pelaksanaan berupa aktifitas yang melaksanakan kurikulum di madrasah oleh guru dalam pembelajaran di kelas dalam usaha melaksanakan konsep kurikulum didasarkan pada model pelaksanaan dan pengorganisasian yang telah dipilih dan ditentukan melalui tim pengembang kurikulum yang berikutnya dapat dipahami para pendidik/ guru dalam bentuk kegiatan belajar mengajar.

Pengorganisasi kurikulum dalam aspek evaluasi Evaluasi kurikulum menjadi tugas manajer (kepala madrasah), para perencana (kepala madrasah dan guru), pengembang (tim pengembang kurikulum) dan pengawas pendidikan. Evaluasi dilakukan untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh dari komponen-komponen kurikulum atau hanya bagian-bagian tertentu dari komponen kurikulum tertentu saja yang dipilih dari kurikulum sesuai dengan tujuan yang diprogramkan.

2. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga Pendidikan yang dimaksud dari penelitian ini adalah satuan pendidikan milik masyarakat dalam naungan kementerian agama yang memiliki ke khasan agama Islam, yang membedakan dengan satuan Pendidikan lainnya yang dikelola oleh Kemendikbud. Satuan pendidikan yang dimaksud adalah Madrasah Aliyah Darul Ilmi, Madrasah Aliyah Al-Falah Puteri dan Madrasah Miftahul Khairiyah yang berada Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan. MA Darul Ilmi dan MA Al Falah Puteri adalah satuan pendidikan yang keberadaannya berada dilingkungan pesantren yang terpadu dalam manajemen pesantren (pesantren sebagai penyelenggara pendidikan, yang juga melaksanakan

satuan pendidikan pesantren). MA Miftahul Khairiyah, satuan pendidikan berdiri sendiri berlatar belakang pesantren.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini untuk mengaitkan dengan hasil penelitian terdahulu dan masih relevan untuk dijadikan bahan penelitian. Penulis mengaitkan penelitian ini dari kandungan isi penelitian pada bagian yang membahas tentang pengorganisasian kurikulum.

1. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam Kota Balikpapan.” Tesis: Mussarofah. Hasil dari penelitian ini salah satu pembahasan tentang organisasi kurikulum pada MI Ibnu Umar, Raadhiyatan Mardhiyah Putra dan Raadhiyatan Mardhiyah Putri. Ada perbedaan dalam pengorganisasi kurikulum pada ketiga MI ini dalam manajemen pengembangan kurikulumnya. Perbedaan terjadi terutama dalam proses kebijakan pengimplementasian kurikulum. Tapi dari dari organisasi kurikulumnya umumnya sama, terutama menyangkut materi-materi pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga. Organisasi kurikulumnya menggunakan pendekatan *saparated curriculum* dan *broad field curriculum*. MI Raadhiyatan Mardhiyah Putra dan Raadhiyatan Mardhiyah Putri. Pada kelas tertentu sistem pembelajarannya *full day school*.
2. “Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pesantren Hidayatul Ma’arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.” Tesis: Rosmaiati.

Kontek pengorganisasian kurikulum mengarah pada tujuan, yaitu kurikulum memiliki relevansi atau kesesuaian. Pertama kurikulum harus ada kesesuai dengan, kebutuhan, tuntutan, situasi dan kondisi, serta perkembangan masyarakat untuk mencapai visi, misi, prestasi lembaga pendidikan Islam yang ada di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Pesantren yaitu MA Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah. Madrasah ini menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama. Kedua, adanya kecocokan antara bagian-abagian kurikulum, yaitu: (a) tujuan, (b) materi pelajaran, (c) strategi pembelajaran guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas, (d) evaluasi pemberian hasil belajar/ rapor peserta didik.

3. "Model Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Pesantren Al Ikhlas Ujung Bone. Tesis Mustari Halim. Penelitian ini mendeskripsikan analisis kebutuhan pembelajaran, desain pembelajaran dan penerapan pada MA Pesantren Al-Ikhlas Ujung-Bone. Dalam kontek pengorganisasian kurikulum dari Menyusun program kurikulum, merencanakan materi, dan membuat pedoman kepada guru di dalam kelas dalam proses pembelajaran telah memiliki kemampuan menggunakan metodologi belajar mengajar yang baik, mencakup materi dan metode yang variative dalam pembelajaran, tidak terpaku pada materi pembelajaran dalam teks buku paket siswa, menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan suasana tegang dalam kegiatan belajar mengajarnya. Menjadi daya tarik bagi peserta didik dan menimbulkan rasa gembira peserta didik

mengikuti pembelajaran di kelas. Penerapan dan berkelanjutan proses pembelajaran yang berjalan efektif dan efisien pihak MA Al-Ikhlas Ujung Bone, dengan melakukan sebagai berikut: (a) metodologi pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi, (b) materi yang mudah dimengerti oleh peserta didik (c) Adanya motivasi pada setiap dimulainya proses pembelajaran.

4. “Implementasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Tarakan”. Tesis: Wahyudi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengorganisasian kurikulum untuk memadukan pelajaran umum dengan agama dalam satuan pendidikan. Konsep ini menjadi dasar yang penting agar terjadi kesetaraan antara pelajaran umum dengan pelajaran keagamaan. Semua diajarkan dalam kelas kecuali tahfidz diluar jam pelajaran. Penentuan kurikulum terpadu pada kelompok pelajaran umum mengacu pada kurikulum Kementerian Pendidikan dan kebudayaan sedangkan pada kelompok (pelajaran Agama) mengikuti kurikulum Pondok. Ada tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran internal yang ditugaskan menyusun program materi pembelajaran. Penyusunan kurikulum berdasarkan usaha meningkatkan mutu proses belajar mengajar terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa/ peserta didik tercermin dari peningkatan prestasi akademik peserta didik, Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah *Boarding School* Tarakan. Struktur kurikulumnya sebagai berikut: (a) Umum: Qur’an-Hadist, Aqidah/Akhlaq, Tajwid, Fiqih, Tarikh Islam/Sejarah Kebudayaan Islam,

Bahasa Indonesia, PKn, Bahasa Inggris, (b) Penunjang: *Nahwu, Shorof*, Thibunnabawi, *Science Club*, Tapak Suci, *Khot/Kaligrafi*, Hizbul Wathan, *Archery* Program, dan pembinaan tim futsal. (c) Khusus: Tahfidz dan Tahsin. IPA dan IPS, Matematika,

5. “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah (Penelitian di Madrasah Aliyah Darut Tafsir Kabupaten Bogor).” MA Darut Tafsir memberlakukan Ilmu Pendidikan ke dalam kurikulum muatan lokal. Penerapan manajemen dalam muatan lokal, mencakup: tujuan, metode, isi dan evaluasi. Perencanaan kurikulum muatan lokal MA Darut Tafsir, meliputi: merumuskan tujuan, isi, menyusun program tahunan, program semester, menyusun satuan pelajaran dan perangkat pembelajaran (RPP). Keterkaitan dengan yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu adalah karena pada MA Miftahul Khairiyah adalah banyaknya muatan mata pelajaran agama (kurikulum pesantren) yang masuk di muatan lokal yang waktu pembelajaran di jam reguler.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun sistematika penulisan yang digunakan untuk mempermudah pembahasan adalah:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab I, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II. KERANGKA TEORITIS

Bab II, berisi tentang konsep pengorganisasian kurikulum pada lembaga pendidikan Islam di Kota Banjarbaru, yang akan dibahas dan dikaji tentang pengorganisasian kurikulum di MA Darul Ilmi, MA Al Falah Puteri dan MA Miftahul Khairiyah, mencakup: tinjauan teoritis berkaitan konsep pengorganisasian kurikulum, pengorganisasian kurikulum dalam fungsi manajemen, pengorganisasian kurikulum madrasah, dan lembaga pendidikan Islam, setelah itu membuat kerangka pemikiran.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab III, paparan metode penelitian yang digunakan penulis. Pembahasannya mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV. PAPARAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV, tentang paparan data yang dijelaskan dan dikumpulkan penulis dari studi lapangan ke Madrasah sasaran. Pembahasannya didasarkan pada paparan data yang didapat dan tinjauan teoritis.

BAB V. PENUTUP

Bab V, tentang simpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran-saran penulis pada pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP